

ANALYSIS OF MATERNAL HEALTH LITERACY TOWARD ACCEPTANCE OF CONGENITAL HYPOTHYROID SCREENING

Anugrah Ayu Alfiah¹, Syatirah Jalaluddin¹, Saharuddin¹, Rizka Anastasia², & Muh Dahlan³

Correspondensi e-mail: ayualfiah@gmail.com

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar

³Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

The condition of decreased function or malfunction of the thyroid gland in newborns is known as congenital hypothyroidism, this condition causes a child to experience problems in their growth period and is likely to experience mental retardation which will affect their physical and intellectual development. The screening of every newborn is inseparable from the approval and acceptance of parents, therefore it is very necessary for parents to have a level of health literacy towards health actions. This study aims to determine the relationship between maternal health literacy and acceptance of congenital hypothyroid screening at RSIA Ananda Makassar. The type of research used is quantitative with a Cross Sectional research design. The population in this study were Trimester III pregnant women both primigravida and multigravida who did antenatal care (ANC) at the Hospital. The sampling technique used purposive sampling method, namely the selection of samples based on the researcher's consideration in accordance with the predetermined inclusion and exclusion criteria. The sample size was determined based on the Slovin formula, so that the number of samples in this study was 100. Data analysis using the Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) 26. Data collection techniques using primary data, namely by distributing questionnaires. The results showed a p value of 0.004 < 0.05 (significant value). There is a relationship between maternal health literacy and acceptance of congenital hypothyroid screening measures at RSIA Ananda Makassar in 2023.

ARTICLE INFO

Keywords:
Health Literacy; Congenital Hypothyroidism; Screening

ANALISIS LITERASI KESEHATAN IBU TERHADAP PENERIMAAN TINDAKAN SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL

ABSTRAK

Kondisi terjadinya penurunan fungsi atau tidak berfungsinya kelenjar tiroid pada bayi baru lahir dikenal sebagai hipotiroid kongenital, kondisi ini menyebabkan seorang anak akan mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya dan besar kemungkinan mengalami retardasi mental yang akan mempengaruhi perkembangan fisik dan intelektualnya. Dilakukannya skrining pada setiap bayi baru lahir tidak terlepas dari persetujuan serta penerimaan orang tua, maka dari itu sangat perlu orang tua memiliki tingkat literasi kesehatan terhadap tindakan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara health literacy ibu dengan penerimaan tindakan skrining hipotiroid kongenital di RSIA Ananda Makassar. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III baik primigravida maupun multigravida yang melakukan antenatal care (ANC) di Rumah Sakit. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sample berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Besarnya sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100. Analisis data menggunakan Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) 26. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu dengan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0.004 < 0.05 (nilai signifikan). Kesimpulan terdapat hubungan antara literasi kesehatan ibu dengan penerimaan tindakan skrining hipotiroid kongenital di RSIA Ananda Makassar Tahun 2023.

DOI:

[10.24252/kesehatan.v18i1.45535](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v18i1.45535)

Kata kunci:

Literasi Kesehatan; Hipotiroid Kongenital; Skrining

Pendahuluan

Hipotiroid kongenital (HK) merupakan kelainan bayi sejak lahir yang disebabkan oleh kurangnya sekresi hormon tiroid oleh kelenjar tiroid dan kurangnya kerja hormon tiroid pada tingkat sel. Prevalensi kejadian hipotiroid kongenital di Indonesia antara tahun 2000 sampai 2014, dari 213.699 bayi baru lahir yang diperiksa untuk hipotiroidisme kongenital, 85 di antaranya didiagnosis positif, dengan prevalensi 1:2513. Di Indonesia, prevalensi jauh lebih tinggi daripada di seluruh dunia (Setyaningsih and Wulandari 2022). Data di Indonesia per September 2023 sebanyak 11,38% dari total 507.896 bayi baru lahir dilakukan tindakan Skrining Hipotiroid Kongenital dan 66 diantaranya mengalami Hipotiroid Kongenital (Tarmizi 2023).

Permenkes nomor 78 tahun 2014 menyatakan bahwa dampak hipotiroid kongenital terhadap anak dapat menyebabkan kecacatan dan gangguan pertumbuhan fisik secara keseluruhan juga retradasi mental atau gangguan intelektual, yang mana akan mengakibatkan beban psikologis dan ekonomi bagi keluarga untuk merawat anak dengan gangguan fisik dan retradasi mental. Pentingnya memantau kesehatan anak sejak usia dini tak dapat diabaikan, mengingat peran krusialnya dalam pembentukan perkembangan individu. Proses pemantauan ini dilaksanakan mulai dari masa kehamilan hingga usia 5 tahun dengan tujuan agar anak dapat menghadapi kehidupannya dengan sikap positif dan meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga mencapai perkembangan optimal (Potto et al. 2023). Perlu juga dilakukannya edukasi dalam masa kehamilan untuk memberi ibu pengetahuan juga sikap yang dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan pencegahan ataupun penerimaan pemeriksaan yang tepat terhadap kejadian HK (Muharram et al. 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan pada tahun 2021 terdapat 116.269 angka kelahiran di kota Makassar, 5.487 diantaranya lahir di RSIA Ananda Makassar. Kemudian pada tahun 2022 terdapat angka kelahiran bayi sebanyak 116.398 dan 5.964 lahir di RSIA Ananda Makassar. Rumah Sakit ini merupakan fasilitas kesehatan swasta yang tetap melayani pasien BPJS dan termasuk sebagai salah satu rumah sakit di Kota Makassar yang sejak awal telah melaksanakan skrining bayi baru lahir sesuai peraturan pemerintah antaranya adalah Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) yang dilaksanakan tidak lama setelah sejak terbitnya peraturan sesuai undang-undang pasal 78 tahun 2014. Rumah Sakit ini memiliki pasien ibu hamil sebanyak 3.030 pada tahun 2022 yang melakukan pemeriksaan kehamilan, dimana waktu ini merupakan momen yang tepat untuk memberikan edukasi dan penyampaian informasi terkait skrining bayi baru lahir pada saat sebelum ibu hamil melahirkan agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk mengambil keputusan dalam penerimaan skrining yang akan dilakukan pada bayinya 48-72 jam pasca kelahiran.

Penelitian yang dilakukan di Jordania oleh (Kasem et al. 2022) menunjukkan 5% dari total sampel ibu yang memiliki bayi baru lahir melaporkan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan apapun tentang skrining bayi baru lahir maka dari itu mereka tidak menyetujui dan berpartisipasi dalam tindakan tersebut. Sehingga menjadi penting dilakukannya penelitian terkait hubungan antara tingkat *health literacy* orang tua dalam *acceptance* tindakan SHK.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang akan di analisis dengan prosedur analitik deskriptif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah literasi kesehatan yang merupakan pengetahuan, kemampuan, penilaian dan penerapan informasi kesehatan untuk membuat keputusan terkait kesehatan individu, parameter literasi kesehatan yang digunakan yaitu literasi kesehatan tidak memadai dengan skor 0-12 dan literasi kesehatan memadai dengan skor 13-

16. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah penerimaan skrining hipotiroid kongenital yaitu sikap berpartisipasi dalam program skrining bayi baru lahir yang merupakan tindakan medis untuk mendiagnosis dini kelainan bawaan dan pemberian pengobatan segera, parameter yang digunakan yaitu berpartisipasi dan tidak berpartisipasi.

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023 di RSIA Ananda Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III baik primigravida maupun multigravida yang melakukan antenatal care (ANC) di Rumah Sakit. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sample berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Dengan kriteria inklusi: Ibu hamil Trimester III, Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan Ibu hamil yang sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi: Ibu hamil dengan rencana partus tidak di Rumah Sakit, Ibu hamil buta huruf, Ibu hamil trimester III dengan janin yang mengalami kelainan kongenital yang terdeteksi saat ANC. Besarnya sampel ditentukan berdasarkan rumus *Slovin*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100. Pengambilan data dengan menggunakan penyebaran angket kepada populasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Statistical for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah di setujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan Nomor SK No.E.026/KEPK/FKIK/XII/2023.

Hasil Penelitian

Tabel 1(Distribusi Data Demografi Responden)

Usia	n	%
<20 Tahun	28	28.0
20-35 Tahun	55	55.0
>35 Tahun	17	17.0
Agama	n	%
Islam	98	98.0
Kristen	2	2.0
Suku	n	%
Bugis	54	54.0
Makassar	41	41.0
Toraja	2	2.0
Jawa	2	2.0
Sumatera	1	1.0
Pendidikan	n	%
Sekolah Dasar (SD)	3	3.0
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	4.0
Sekolah Menengah Atas (SMA)	34	34.0
Diploma	16	16.0
Sarjana	43	43.0
Pekerjaan	n	%
IRT	55	55.0
ASN	28	28.0
Karyawan Swasta	17	17.0
Status Paritas	n	100
Primigravida	42	42.0
Multigravida	58	58.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi data ibu hamil berdasarkan usia kategori <20 tahun sebanyak 28 orang (28.0%), usia 20-35 tahun sebanyak 55 orang (55.0%) dan >35 tahun sebanyak 17 orang (17.0%). Distribusi data ibu hamil berdasarkan agama dengan jumlah yang beragama Islam sebanyak 98 orang (98.0%) dan yang beragama Kristen sebanyak 2 orang (2.0%). Distribusi data ibu hamil berdasarkan suku diketahui bahwa suku bugis sebanyak 54 orang (54%), suku Makassar sebanyak 41 orang (41%), suku Toraja dan Jawa masing-masing sebanyak 2 orang (2%) dan terdapat 1 orang (1%) dengan suku Sumatera.

Distribusi data ibu hamil berdasarkan Pendidikan dapat diketahui bahwa tingkat SD sebanyak 3 orang (3%), SMP sebanyak 4 orang (4%), SMA sebanyak 34 orang (34%), Diploma sebanyak 16 orang (16%) dan Sarjana sebanyak 43 orang (43%). Distribusi data ibu hamil berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 55 orang (55.0%), bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 28 orang (28.0%) dan bekerja sebagai ASN sebanyak 17 orang (17.0%). Distribusi data Ibu hamil berdasarkan status Paritas dapat diketahui bahwa ibu dengan Primigravida sebanyak 42 orang (42%) sedangkan ibu dengan Multigravida sebanyak 58 orang (58%).

Tabel 2 (Distribusi Data Ibu Hamil Berdasarkan *Health Literacy* dan Tindakan Skrining Hipotiroid Kongenital)

<i>Health Literacy</i>	n	%
Memadai (<i>Adequate</i>)	73	73.0
Tidak memadai (<i>Inadequate</i>)	27	27.0
Tindakan Skrining	n	%
Berpartisipasi	96	96.0
Tidak Berpartisipasi	4	4.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi data ibu hamil berdasarkan *Health Literacy* ibu (wawasan tentang informasi kesehatan) dengan memadai (*adequate*) sebanyak 73 orang (73.0%) dan kategori tidak memadai (*inadequate*) sebanyak 27 orang (27.0%). Sedangkan penerimaan program skrining bayi baru lahir untuk hipotiroid kongenital yang ikut berpartisipasi sebanyak 96 orang (96.0%) dan yang tidak ikut berpartisipasi sebanyak 4 orang (4.0%).

Tabel 3 (Hubungan *health literacy* dengan *Acceptance* Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) di RSIA Ananda Makassar Tahun 2023)

<i>Health Literacy</i>	<i>Acceptance</i> Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK)		<i>P-Value</i>
	Berpartisipasi	Tidak Berpartisipasi	
<i>Adequate</i>	73	0	0.004*
<i>Inadequate</i>	23	4	

*Fisher's Exact Test

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat 73 (100%) ibu hamil dengan *health literacy* memadai (*adequate*) yang ikut berpartisipasi. Dari 27 ibu hamil dengan *health literacy* tidak memadai (*inadequate*) sebanyak 23 orang (85.2%) yang ikut berpartisipasi dan terdapat 4 orang (14.8%) yang tidak berpartisipasi dalam Skrining Hipotiroid Kongenital. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square*, diketahui nilai p sebesar $0.004 < 0.05$ (nilai signifikan), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *health literacy* dengan *acceptance* Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) di RSIA Ananda Makassar Tahun 2023.

Diskusi

Gambaran Health Literacy

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi data ibu hamil berdasarkan *Health Literacy* ibu (wawasan tentang informasi kesehatan) dengan kategori memadai (*adequate*) sebanyak 73 orang (73.0%) dan kategori tidak memadai (*inadequate*) sebanyak 27 orang (27.0%). *Health literacy* merupakan kemampuan dan keterampilan sosial kognitif yang dapat mendorong seseorang untuk memperoleh, mengolah, dan memahami semua informasi yang telah mereka peroleh dari layanan kesehatan primer yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam upaya kehidupan yang sehat (Putri 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ana 2022) juga menemukan hasil yang relevan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ibu yang disurvei memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi. Memastikan ketersediaan, pemahaman, dan pemanfaatan informasi kesehatan yang memadai sangatlah penting, terutama dalam hal perilaku dan keadaan kesehatan berisiko yang melibatkan individu yang rentan. Perempuan dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah menghadapi tantangan dalam memahami materi tertulis mengenai perawatan prenatal. Akibatnya, para wanita ini memiliki kecenderungan untuk membuat pilihan medis yang kurang tepat berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Menurut peneliti kemampuan literasi kesehatan berupa kemampuan mengakses, memahami, menilai dan menerapkan adalah sesuatu hal yang dibuat dalam penyelesaian masalah kesehatan dengan baik apabila kebutuhan informasinya mampu mengetahui dan mencari sumber informasi yang tepat baik melalui media cetak maupun media digital.

Gambaran Skrining Hipotiroid Kongenital

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan program skrining bayi baru lahir untuk hipotiroid kongenital yang ikut berpartisipasi sebanyak 96 orang (96.0%) dan yang tidak ikut berpartisipasi sebanyak 4 orang (4.0%). Hipotiroid Kongenital (HK) adalah keadaan menurun atau tidak berfungsinya kelenjar tiroid yang didapat sejak bayi baru lahir. Hal ini terjadi karena kelainan anatomi atau gangguan metabolisme pembentukan hormon tiroid atau defisiensi iodium (Begum et al. 2023).

Pada bayi baru lahir kejadian HK dapat disebabkan defek anatomik berupa disgenesis atau ektopik kelenjar tiroid, paparan dari iodida, defisiensi TSH dan TRH, serta cacat bawaan efek dari konsumsi goitrogen Ibu pada masa kehamilan (Marcdante and Robert M. Kliegmen 2019). Dalam tindakan deteksi dini dan pengobatan segera melalui Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2014 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital, didalamnya membahas upaya dalam pelaksanaan SHK dan dalam keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1511/2023 tentang pembayaran tindakan SHK dibayarkan satu paket dengan persalinan di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar partisipan yang terpapar program skrining dan memiliki tingkat pengetahuan yang substansial mengenai skrining bayi baru lahir mungkin telah memperoleh informasi ini melalui berbagai saluran media massa, termasuk materi cetak seperti buku, majalah, dan brosur, serta platform audiovisual seperti televisi dan *handphone*. Kemajuan teknologi tidak diragukan lagi akan menyediakan banyak platform media massa yang mampu memberikan dampak pada kesadaran masyarakat akan kemajuan baru. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dapat memiliki hasil yang beragam dan mempengaruhi tingkat pemahaman responden.

Hubungan *Health Literacy* dengan *Acceptance* Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 73 (100%) ibu hamil dengan *health literacy* memadai (*adequate*) yang ikut berpartisipasi. Dari 27 ibu hamil dengan *health literacy* tidak memadai (*inadequate*) sebanyak 23 orang (85.2%) yang ikut berpartisipasi dan terdapat 4 orang (14.8%) yang tidak berpartisipasi dalam Skrining Hipotiroid Kongenital. Walaupun secara proporsional terlihat ada hubungan antara *health literacy* dengan penerimaan Skrining Hipotiroid Kongenital yang mana ibu dengan pemahaman kesehatan yang cukup cenderung menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square*, diketahui nilai *p-value* sebesar $0.004 < 0.05$ (nilai signifikan), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *health literacy* dengan *acceptance* Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) di RSIA Ananda Makassar Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radhia, Asmawati, and Rahmawati 2023). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Aulya, Suprihatin, and Dianovianti 2020) yang menyatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kesadaran wanita setelah intervensi. Berdasarkan hasil penelitian (Nida 2018) pengetahuan dan sikap ibu berdampak besar dengan pelaksanaan SHK di masyarakat jika seorang tenaga medis melakukan KIE dengan benar akan menciptakan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani dan bisa menjawab keluarga sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dominan ibu hamil berdasarkan *Health Literacy* (wawasan tentang informasi kesehatan) dengan *adequate* atau cukup memadai sebanyak 73 orang (73.0%) dari 100 responden. Hal ini menandakan bahwa, kemampuan untuk memperoleh, memproses dan memahami informasi kesehatan untuk membuat keputusan kesehatan pada ibu hamil di RSIA Ananda Makassar telah cenderung berada di kategori memadai. Saat ini *Health literacy* mempunyai andil yang besar dalam upaya meningkatkan kesehatan seseorang karena tingkat *health literacy* dapat berpengaruh dalam pemilihan gaya hidup sehat, melakukan pencegahan terhadap suatu penyakit dan mencari informasi mengenai penanganan serta perawatan medis yang tepat untuk suatu penyakit, terutama dalam pencegahan kecatatan karena gangguan perkembangan saraf dan mengoptimalkan perkembangan bayi kedepannya, maka dilakukannya SHK pada bayi baru lahir sebagai upaya mendeteksi dan dapat sesegera mungkin memberikan terapi pada bayi dengan HK. Tujuan SHK yaitu untuk mendeteksi semua bentuk HK primer, sekunder, perifer maupun transien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan *health literacy* ibu terhadap *acceptance* tindakan skrining hipotiroid kongenital di RSIA Ananda Makassar Tahun 2023 telah dilaksanakan tanggal 01 Desember 2023 hingga 31 Desember 2023 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel maka diperoleh

kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *health literacy* ibu dengan *acceptance* tindakan skrining hipotiroid kongenital di RSIA Ananda Makassar Tahun 2023.

Referensi

- Ana, Elsa Fitri. 2022. "Tingkat Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil: Studi Literatur." *Jurnal Akrab* XIII:88–92.
- Aulya, Yenny, Suprihatin Suprihatin, and Dianovianti Dianovianti. 2020. "Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2019." *Journal for Quality in Women's Health* 3(2):165–70.
- Begum, Mst Noorjahan, Rumana Mahtarin, Md Tarikul Islam, Sinthya Ahmed, Tasnia Kawsar Konika, Kaiissar Mannoor, Sharif Akhteruzzaman, and Firdausi Qadri. 2023. "Molecular Investigation of TSHR Gene in Bangladeshi Congenital Hypothyroid Patients." *PloS One* 18(8):e0282553.
- Kasem, Abedallah, Nadin M. Abde. Razeq, Sawsan Abuhammad, and Haneen Alkhazali. 2022. "Mothers' Knowledge and Attitudes about Newborn Screening in Jordan." *Journal of Community Genetics* 13(2):215–25. doi: [10.1007/s12687-021-00572-x](https://doi.org/10.1007/s12687-021-00572-x).
- Marcdante, Karen J., and Robert M. Kliegmen. 2019. *Nelson Essentials Of Pediatrics*. Eighth. Philadelphia: Elsevier.
- Muharram, Ilham, Andi Faradillah, Fhirastika Annisha Helvian, Jelita Inayah Sari, and Muh. Sadiq Sabri. 2021. "Pengaruh Edukasi Mp-Asi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu." *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 20(2):76–90. doi: [10.30743/ibnusina.v20i2.109](https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.109).
- Nida, Fatma Laili Khoirin. 2018. "Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2(1):45–64.
- Potto, Andi Usmussaadah, Rosdianah Rahim, Rini Fitriani, and Jelita Inayah Sari. 2023. "Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020 The Overview of Children Development in the Batua Health Center Work Area , Makassar City 2020." 5(2):145–49.
- Putri, Nuryenni. 2021. "Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan." *Jurnal Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Radhia, Mekar Zenni, Dewi Asmawati, and Ika Rahmawati. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawal." *Journal on Education* 6(1):3431–40.
- Setyaningsih, Wahyu, and Ratna Dwi Wulandari. 2022. "The Evaluation of Congenital Hypothyroidism Screening Program in Indonesia: A Literature Review." *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 7(2):495–502. doi: [10.30604/jika.v7i2.1161](https://doi.org/10.30604/jika.v7i2.1161).
- Tarmizi, Siti Nadia. 2023. "1,2 Juta Bayi Baru Lahir Jalani Skrining Hipotiroid Kongenital." <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/>